

Perancangan Interior Rumah Dengan Konsep Klasik Tradisional Jawa

Home Interior Design with The Concept of Javanese Classic Traditional

Putri Ayu Lestari, Irwansyah
Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama
putri250897@gmail.com¹, Irw.syah23@gmail.com²

ABSTRAK

Modernisasi adalah keadaan dari yang kurang maju menjadi ke arah yang berkembang. Modernisasi berlaku pada rumah tinggal yang sejatinya zaman dahulu rumah dibangun hanya sebatas untuk melindungi dari teriknya matahari dan hujan, seiring majunya teknologi dan berubahnya zaman rumah tinggal pun mulai memiliki gaya seni. Dengan demikian, Rumah tinggal adalah tempat hunian yang memiliki fungsi ruang, indah serta nyaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis. Desain rumah tinggal biasanya dikembangkan dari siapa pemiliknya, sehingga dapat mencerminkan tingkat sosial, pekerjaan, karakteristik serta hobinya. Tidak sedikit orang yang menginginkan rumah yang nyaman, mewah dan luas. Tetapi tidak semua orang memiliki luas tanah yang besar, dengan desain rumah tinggal yang diinginkan orang tersebut dapat menjadi kenyataan meskipun dengan ukuran luas tanah yang tidak terlalu luas. Rumah tinggal ini menerapkan metode design thinking sebagai solusi untuk merancang hunian yang memenuhi fungsi secara fisik maupun psikologis dan metode kuantitatif dengan melakukan teknis survey di Jl. Pembinaan Hulu, Gg Mufakat Bandar Khalifah Tembung. Menggunakan langkah combine, fusion, harmonize dan balance, pemilik rumah ini menginginkan rumah hunian yang melambangkan keharmonisan antara dua konsep yang berbeda serta menyatukan berbagai aspek interior yang dapat mewakili masing-masing inti filosofis kedua konsep yaitu Klasik dan Tradisional Jawa tanpa kesan kuno.

Kata Kunci: Perancangan Interior, Rumah Tinggal, Klasik, Tradisional, Tradisional Jawa

ABSTRACT

Modernization is a state of being less advanced to developing. Modernization applies to residential houses, where in ancient times houses were built only to protect from the hot sun and rain, as technology advances and the changing times of houses began to have artistic styles. Thus, a residence is a place of residence that has a spatial function, is beautiful and comfortable so that it can meet physical and psychological needs. Residential house designs are usually developed from who the owner is, so that they can reflect their social level, occupation, characteristics and hobbies. Not a few people who want a home that is comfortable, luxurious and spacious. But not everyone has a large land area, with the house design that the person wants can become a reality even with the size of the land area that is not too large. This dwelling house applies the design thinking method as a solution to designing housing that fulfills both physical and psychological functions and quantitative methods by conducting a technical survey on Jl. Upstream Development, Gg Mufakat Bandar Khalifah Tembung. Using the combine, fusion, harmonize and balance steps, this house owner wants a residential house that symbolizes harmony between two different concepts and combines various aspects of the interior that can represent each of the philosophical core of the two concepts, namely classical and traditional Javanese without the impression of being old.

Keywords: Interior Design, Residence, Classic, Traditional, Javanese Traditional

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Setiap rumah memiliki sistem nilai yang berbeda antara satu perumahan dengan perumahan yang lain, tergantung pada daerah ataupun keadaan masyarakat setempat. (Sarwono dalam Budihardjo, 1998:148).

Manusia menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam rumah. Hal ini disimpulkan tempat hunian penting bagi setiap manusia. Setiap individu pastinya mempunyai kegiatan dan kebutuhan berbeda yang harus terpenuhi dan terfasilitasi. Fungsi utama dari desain interior rumah tinggal yaitu menjadikannya sebuah tempat hunian yang memiliki fungsi ruang, indah serta nyaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis. Maka perancangan desain interior rumah tinggal ini menjadi penting untuk dapat mengetahui siapa penggunaannya dan fungsi dari suatu ruang atau satu bangunan itu sendiri. Desain rumah tinggal biasanya dikembangkan dari siapa pemilik dan penghuninya, sehingga dapat mencerminkan tingkat sosial, jabatan, pekerjaan, karakteristik serta hobinya. Sebagai contoh desain yang terdapat dirumah tinggal seorang wiraswasta, biasanya seorang wiraswasta akan mencerminkan karakter yang bersih, *stylish* dan menarik. Salah satunya adalah rumah tinggal seorang Wiraswasta yaitu Bapak Wasdi dan istrinya Ibu Dahlia, mereka memiliki 2 orang anak perempuan yaitu Putri Ayu Lestari dan Dinda Angelica. Lokasi rumah tinggal berada di Jln. Pembinaan Hulu Gg Mufakat, Bandar Khalifah Tembung.

Konsep rumah tinggal yang mengarah kepada konsep yang bersih, *stylish*, mewah dan elegan merupakan ciri-ciri konsep Klasik, maka penulis mengambil konsep Klasik pada perancangan rumah tinggal ini dan dipadukan dengan konsep Tradisional Jawa. Karena semakin berkembangnya zaman menyebabkan banyak masyarakat meninggalkan kebudayaan mereka sendiri. Pasalnya hanya sedikit orang yang meminati interior dengan paduan konsep tradisional ini.

Berdasarkan fenomena yang ada penulis berinisiatif untuk mengangkatnya kedalam Kegiatan Penelitian. Dengan adanya kegiatan Penelitian ini penulis dapat memberikan desain yang menarik untuk Owner yang ingin memiliki konsep rumah tinggal yang berbeda dari kantor yang lain. Konsep Klasik Tradisional Jawa ini bukan hanya untuk Owner saja namun untuk semua masyarakat untuk meningkatkan rasa kebudayaan mereka. Dengan harapan masyarakat tidak meninggalkan kebudayaan dan meningkatkan rasa cinta terhadap budaya mereka.

Landasan Teori

a. Studi Pustaka

1. Pengertian Konsep Klasik

Vani Anggres Wita (2018:3) menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Inspirasi Desain Interior Lengkap” bahwa desain Klasik adalah gaya arsitektur yang tak pernah kuno dan tidak ketinggalan zaman. Desain interior Klasik didominasi oleh ukiran pada setiap dindingnya. Selain desain klasik adanya desain combine yang terdapat didalam buku ini yaitu modern dan Tradisional. Bahan *furniture* yang dijelaskan didalam buku ini seperti *kitchen set*, *sofa*, meja, kursi serta *wardrobe* terbuat dari kayu jati yang terlihat kokoh dan memiliki daya tahan yang lama menunjukkan kesan Tradisional. Warna yang digunakan umumnya terinspirasi oleh alam dan terlihat kokoh, seperti hijau daun, coklat kayu dan warna tanah. Selain itu, warna hitam biasanya digunakan untuk memperkuat objek penting dalam ruangan. Selain membahas tentang desain klasik, didalam buku ini terdapat satu desain yang menerapkan prinsip *combine*, *harmonize*, *fusion* dan *balance*, menjadi acuan penulis untuk memilih konsep Klasik dengan perantara prinsip Tradisional Jawa untuk mewadahi perancangan interior rumah tersebut.

2. Perkembangan Konsep Tradisional Jawa

Dr. Ir. Arya Ronald (2016:11) menyatakan bahwa rumah Jawa biasanya memiliki arti pada setiap bentuk atapnya, ditandai dengan aturan yang ada pada adat Jawa. Rumah yang memiliki konsep tradisional Jawa berkembang pada masa kolonial Belanda sejak abad ke-20.

Pada perancangan rumah tinggal ini, penulis akan merancang sebuah rumah dimana

atap rumah yang akan diambil dalam konsep tradisional Jawa ini adalah *plafond* yang berbahan

dasar kayujati. Atap Joglo dikenal dengan bentuk atap paling rumit juga diminati oleh kalangan masyarakat. Atap joglo biasanya dikaitkan dengan tempat tinggal bangsawan atau ningrat. Atap *Joglo* memiliki beberapa ciri khas, yaitu atapnya lebih curam kedalam, atapnya sedikit rendah tidak sepanjang seperti atap Limasan. Selain itu jika atap Joglo mengalami kerusakan, proses memperbaiki atap joglo tidak mengubah bentuk awalnya.

3. Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa

Arya Ronald 2015 menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa”, Dalam merancang sebuah rumah tinggal yang mempunyai konsep tradisional khususnya pada adat Jawa, adanya point-point yang harus dikumpulkan terlebih dahulu contohnya mengumpulkan data nilai-nilai tentang rumah tinggal tradisional Jawa, karena adat Jawa terkenal dengan aturan dan tradisi. Didalam buku ini terdapat satu desain yang menerapkan prinsip Tradisional Jawa, yang menjadi acuan penulis memilih konsep Tradisional Jawa yang memiliki simbolik, mistis serta nilai karakter dari adat Jawa dalam bentuk ekspresi arsitektur rumah Tradisional Jawa, serta bagaimana melestarikan lingkungan rumah tradisional Jawa yang memiliki sebuah aturan dan tradisi.

4. Desain Rumah Klasik Modern Eropa

D. Maxumus 2013 menyatakan dalam bukunya yang berjudul “25 Desain Rumah Klasik Modern Eropa” mengatakan bahwa Gaya klasik adalah gaya klasik dikenal dengan gaya yang *perfect*. Gaya klasik memiliki beberapa perbedaan di setiap negara Eropa. Gaya klasik dikenal dengan kualitas keindahan yang bersifat abadi, bersih dan tidak membosankan. Gaya klasik biasanya dipadukan dengan unsur *modern* sehingga tidak terkesan kuno. Didalam buku ini terdapat satu desain yang menerapkan gaya klasik, yang menjadi acuan penulis untuk menerapkan gaya klasik kedalam perancangan interior rumah tinggal khususnya pada *area service*. Karena gaya klasik saat ini disederhanakan dengan tujuan dapat mengikuti *trend* yang berlangsung. Ciri khas pada rumah gaya klasik adalah interior yang menggunakan material batu agar tercipta nuansa yang hangat dan akrab dan menggunakan tiang penyangga bangunan masih dipertahankan, hanya saja saat ini menggunakan warna terang. Dengan cara ini, gaya klasik dapat dihadirkan dengan suasana yang lebih tradisional tanpa terkesan kuno

5. Pengertian Desain Interior

Andie A. Wicaksono dan Endah Tisnawati 2014 menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Teori Interior” mengatakan bahwa perancangan interior adalah ilmu yang selalu dikaitkan dengan arsitektur, desain kriya dan seni konstruksi. Desain Interior terkait dengan teknologi pengondisian dalam ruangan, misalnya pada pencahayaan, ventilasi, air dan *furniture*. Perancangan interior merupakan bagian yang terintegrasi dengan struktur bangunan. Perbedaan antara tata ruang dalam dan tata ruang luar yaitu pada penggunaan *plafond/atap*. Disebut tata ruang dalam (interior) apabila pada ruangan tersebut menggunakan *plafond* dan disebut dengan tata luar ruangan (eksterior) Apabila sebuah ruangan tidak menggunakan *plafond/atap*.

Tujuan dari desain interior rumah tinggal antara lain untuk memperbaiki fungsi rumah huniah, memperkaya nilai estetika di dalamnya, meningkatkan aspek psikologis dari sebuah ruangan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi penilaian sebuah hunian, yaitu luas rumah, hubungan antara ruangan dan pengaturan ruangan. Buku ini menjadi acuan penulis untuk membuat desain interior yang baik, lebih mengutamakan penyelesaian desain terhadap problematika yang terjadi dalam sebuah ruangan. Problematika yang terjadi didalam ruangan antara lain disebabkan ruangan sempit, kapasitas ruangan yang tidak cukup karena digunakan oleh lebih dari satu pengguna, juga memberikan kenyamanan dan memberi nilai tambah pada estetika ruangan.

b. Studi Literatur

Berikut dibawah ini beberapa tinjauan karya Perancangan Interior Rumah dengan Konsep Klasik Tradisional Jawa yang penulis ambil sebagai tinjauan dalam mendesain :

1. Gedung Gajah atau Gedung PMS (Perkumpulan Masyarakat Surakarta)

Konsep yang diambil dari Gedung Gajah untuk perancangan interior rumah tinggal adalah konsep Tradisional Jawa yang menggunakan *furniture* khas jawa yang akan diaplikasikan dalam perabot maupun elemen interior. *Plafond* kayu akan digunakan sebagai material utama yang juga mendaptasi dari material Gedung Gajah yang menggunakan kayu sebagai konstruksi karena sifatnya yang kuat. Selain itu juga dekorasi seperti lukisan dan ukiran dengan simbol yang memiliki makna akan digunakan kedalam perancangan rumah tinggal. Perbedaannya untuk perancangan rumah tinggal menggunakan konsep perpaduan antara konsep klasik dan tradisional. Interior rumah tinggal yang akan dibangun juga tidak sepenuhnya menggunakan konsep tradisional jawa seperti pada Gedung Gajah. Gedung Gajah memiliki dinding yang mendominasi penggunaan material kayu jati dan warna coklat, sedangkan pada perancangan interior rumah tinggal memakai dinding bata dan menggunakan cat berwarna putih serta memiliki *ornament* pada *area* dindingnya

2. *Bumi Klagen Residence*

Konsep yang akan diterapkan penulis pada perancangan ini adalah perpaduan konsep Klasik dan tradisional jawa. Perancangan Bumi Klagenan Residence menjadi acuan penulis bagaimana cara memadukan antara dua konsep agar menjadi *harmonize*, *fusion* dan *balance*. Perbedaannya, konsep yang digunakan pada Perancangan Bumi Klagenan Residence adalah perpaduan konsep Neoklasik dengan konsep Tradisional Sunda, sedangkan untuk perancangan rumah tinggal tersebut menggunakan konsep klasik dan Tradisional Jawa.

3. Griya Lanjut Usia St. Yosef

Griya Lanjut Usia menggunakan konsep perpaduan yaitu klasik dan tradisional untuk membuat para lansia merasa hangat serta tidak tertekan untuk tinggal di griya usia lanjut. Perancangan Griya Lanjut Usia diaplikasikan kedalam bentuk, warna, penataan layout dan organisasi ruang yang memiliki bentuk dan komposisi yang *unity*, *harmoni*, dan seimbang. Konsep tradisional Jawa ini memberikan kesan dan suasana yang dapat memepererat suasana pengunjung karena penggunaan material alam seperti kayu yang memberikan suasana hangat pada interior. Pengunjung dari kalangan produktif atau kalangan keluarga dapat merasakan suasana santai ini sehingga kekeluargaan akan lebih terasa. Konsep tradisional Jawa juga menarik perhatian masyarakat sekitar yang berasal dari Pulau Jawa untuk merasakan suasana makan seperti di kampung halaman dan banyak menarik penduduk lain, sehingga masyarakat ikut melestarikan kebudayaan daerah khususnya Jawa. Konsep yang akan diterapkan penulis pada perancangan ini adalah Konsep Klasik yang digunakan dalam Griya Usia Lanjut ST. Perbedaannya penggunaan material-material lebih banyak menggunakan konsep tradisional jawa. Pada *plafond* Griya Usia Lanjut ST. Yosef menggunakan *plafond gypsum* dan pada perancangan rumah tinggal menggunakan *plafond* tradisional jawa yaitu joglo.

2. METODE PENELITIAN

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada Perancangan Interior Rumah dengan Konsep Klasik Tradisional Jawa sebagai berikut :

1. Tahap *Programming*

Dalam Tahap *Programming* terdapat beberapa tahap antara lain :

a. Pengumpulan Data

Tahapan metode pengumpulan data melalui studi pustaka, studi lapangan, serta mencari data dari artikel, internet, buku, dan lain sebagainya. Studi pustaka membahas tentang fungsi ruang yang diperlukan dalam interior rumah tersebut untuk menemukan data perancangan, dan data *antropometri* (yaitu pada bagian *furniture*). Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data fisik dari lokasi perancangan rumah tinggal dengan melakukan wawancara.

b. Analisis Data

Permasalahan dan kebutuhan dari *programming* ditemukan lalu akan dilanjutkan ketahap skematik desain, yaitu kesimpulan dari *programming* yang akan dijadikan untuk memecahkan masalah ruang. Kemudian hasil perancangan dari skematik

dijelaskan pada desain akhir yang akan digunakan sebagai aplikasi untuk perancangan desain interior rumah tinggal tersebut.

c. Pedoman Desain

Tahapan pedoman desain antara lain adalah *Design Thinking*. *Design Thinking* adalah metode yang penyelesaian masalahnya fokus pada pengguna. Metode ini biasanya digunakan untuk memecahkan masalah dan mencari solusi yang diinginkan

2. Tahap *Space Planning*

a. *Layout*

Layout adalah tata letak elemen desain yang di tempatkan dalam sebuah bidang menggunakan sebuah media yang sebelumnya sudah di konsep terlebih dahulu. Adapun yang lebih dapat dipahami, *layout* ialah sebuah denah yang dilengkapi dengan lingkungan, jalan, dan bangunan di sekitarnya. Pada *layout* interior rumah tersebut ada satu pengaturan pada *layout* :*Internal layout* adalah pengaturan dari berbagai fasilitas dalam ruangan yang terdiri dari tata letak meja dan kursi ruang tamu, ruang keluarga juga pada dapur *External layout*

b. *Zooning*

Zoning adalah pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik masing-masing. *Zoning* secara umum yang biasanya terbagi menjadi 3 *area* utama yaitu “*area public*”, “*area private*” dan “*area service*” dan 3 *area* lainnya yang terdapat diantaranya yaitu “*area semi public-private*”, “*area semi private-service*” dan “*area semi public-service*”.

c. *Blocking*

Blocking adalah pembagian *area* yang lebih khusus lagi di dalam *zoning* dan biasanya sudah menyebutkan nama ruangan, misalnya teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur utama, kamar tidur anak, kamar mandi dan dapur. Dalam bagian *blocking* terdapat tiga pembagian *area*, yaitu

- *area public* yaitu *area* yang dapat diakses oleh orang lain, *area public* pada rumah tersebut yaitu pada teras dan ruang tamu.
- *area private* yaitu *area* yang tidak dapat diakses oleh orang lain, *area private* pada rumah tersebut yaitu kamar tidur utama dan kamar tidur anak.
- *area service* yaitu *area* penunjang yang melayani aktivitas pada ruang publik dan terhubung di dalamnya, *area service* didalam rumah tersebut adalah ruang tamu dan dapur.

Pada penerapan *blocking*, perancangan rumah tinggal ini hanya digunakan *area service* saja, yaitu pada ruangan teras, ruang tamu dan dapur.

d. Tampak Potongan

Tampak adalah wujud bangunan secara dua dimensi yang terlihat dari luar bangunan. Adapun fungsi gambar tampak antara lain untuk menunjukkan :

- Dimensi Bangunan
Ukuran tanah pada rumah tersebut adalah 13x16 m². Sedangkan untuk ukuran bangunan adalah 11 x 11 m². Untuk tinggi bangunan adalah 3,5 m
- Proporsi
Proporsi pada rumah tersebut antara lain, antara elemen bangunan gaya Klasik dan gaya tradisional jawa masih sangat sesuai dan mudah dipadukan
- Gaya Arsitektur
Gaya yang digunakan pada rumah tersebut adalah perpaduan antara gaya Klasik dan gaya tradisional jawa.
- Warna & Material
Untuk perancangan rumah tinggal tersebut, warna yang dipakai lebih ke warna yang selaras dan untuk penggunaan material lebih menggunakan material alami, glossy serta warna yang pekat untuk penggunaan *furniture* sehingga gaya tradisional jawa lebih dapat.
- Estetika

- Bangunan ini bisa kita katakan bernilai estetika yang baik, selain memenuhi fungsinya bangunan ini memiliki karakter yang kuat. Karakter itu terwujud dalam konsep Klasik dan detail ukiran pada bangunan bernuansa ukiran Jawa sehingga terjadilah akulturasi budaya.
- e. Gambar Sketsa Perspektif
- Gambar Sketsa Perspektif dibuat untuk gambaran visual mata terhadap ruang yang akan dikerjakan, meliputi sketsa *perspektif* kasar pada kertas lembar kerja yang kemudian diaplikasikan menggunakan *software SketchUp* dan *AutoCad* pada *computer*. *Sketch perspektif* ini guna untuk mempersentasikan hasil dari interior rumah tersebut. *Sketch perspektif* ini menampilkan gambar 3D dari setiap interior rumah tersebut dengan konsep Klasik Tradisional Jawa

Metode Desain

Design thinking dilakukan dengan cara pendekatan dalam kriteria-kriteria tertentu tergantung dari permasalahan yang akan dipecahkan nantinya. Berikut penjabaran dari proses desain :

1. *Survey*
Pada tahap ini, penulis melihat atau mengamati lahan kosong, keadaan sekitar, pencahayaan, penghawaan dan site bagunan/lokasi yang beralamat di Jl. Pembinaan Hulu Gg Mufakat, Bandar Khalifah Tembung, dan melakukan pengamatan serta mencatat karakteristik, hobi dan pekerjaan dari pemilik rumah
2. *Observasi*
Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan serta mencatat aktivitas yang ada di Jl. Pembinaan Hulu Gg Mufakat, Bandar Khalifah Tembung kemudian penulis melihat permasalahan yang ada di lingkungan tersebut.
3. *Ideation*
Pada tahap ini, penulis mulai menyusun ide dengan permasalahan yang telah di analisa pada tahapan sebelumnya. Penulis ditugaskan membuat ide konsep dan membuat sketsa tentang perancangan yang akan di kerjakan. Lalu penulis akan membuat evaluasi tentang perancangan yang di buat. Ide yang digunakan penulis adalah merancang sebuah interior dengan konsep Klasik tradisional Jawa. Desain Klasik mengarah kepada pekerjaan pemilik rumah, sedangkan konsep tradisional Jawa digunakan karena pemilik rumah bersuku Jawa. Perpaduan antara dua konsep ini mempunyai nilai tambah dikarenakan banyak masyarakat yang kurang memperlihatkan kebudayaan Indonesia.
4. *Prototyping*
Pada tahap ini penulis akan memulai lembar kerja, penulis juga akan membuat desain 3D menggunakan *software Sketch Up* dan *Autocad*. Selanjutnya membuat laporan portofolio untuk memperjelas perancangan karya.
5. *Test*
Pada tahap ini, penulis akan melakukan presentasi bersama *client/owner* dan akan di evaluasi nantinya.
6. *Implementation*
Pada tahap ini, penulis akan memulai perancangan interior rumah dengan konsep Klasik Tradisional Jawa dalam wujud aslinya yang beralamat di Jl. Pembinaan Hulu, Gg. Mufakat, Bandar Khalifah

3. PEMBAHASAN DAN HASIL


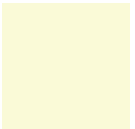

Analisis Citra

Tema Perancangan

Perumahan Interior Rumah Tinggal ini citra yang ingin ditampilkan yaitu desain yang mewakili *image* konsep klasik tradisional pada umumnya yaitu Klasik dengan desain bersih, *stylish*, mewah dan elegan, ditambah dengan desain yang berkesan Tradisional agar setiap orang yang datang dapat merasakan suasana yang berbeda pada Rumah Tinggal pada umumnya. Tema ini diambil karena didasari oleh pemikiran bahwa banyak masyarakat meninggalkan kebudayaan mereka sendiri. Penggunaan warna pada Perancangan Rumah Tinggal tidak menggunakan warna yang terkesan

ramai. Warna yang digunakan adalah warna coklat untuk mengedepankan konsep tradisionalnya. Tidak hanya warna coklat, warna-warna pendukung seperti hitam dan *cream* juga digunakan di beberapa bagian pada Perancangan Rumah Tinggal. Untuk memunculkan kesan klasik seperti warna cream, pada penggunaan dinding batu alam dan dekorasi gypsum yang memiliki kesan mewah mengarah kepada konsep klasik dan warna putih pada *furniture* sofa.

Tabel 1. *Mood Colour* Warna Terhadap Ruang

<i>Mood Colour</i>	Efek Yang Diberikan
Putih  (#ffffff)	Warna putih digunakan pada <i>furniture</i> Perancangan Rumah Tinggal. Warna putih memberikan kesan bersih, <i>stylish</i> , mewah, elegan dan dapat dipadukan dengan warna apa saja.
Cream  (#ffffdd)	Warna <i>cream</i> digunakan pada bagian dinding pada Perancangan Rumah Tinggal. Warna <i>cream</i> memberikan kesan kehangatan pada rumah. Warna ini memberikan kesan klasik yang menciptakan suasana lebih tenang dan nyaman.
Coklat  (#674430)	Warna coklat digunakan hampir pada seluruh bagian <i>furniture</i> pada Perancangan Rumah Tinggal. Warna coklat menimbulkan kesan seimbang, digunakan pada lantai. Warna coklat juga memberikan kesan perpaduan antara klasik dan tradisional.

(Sumber : Putri Ayu Lestari 2020)

1. Perancangan *Zoning* dan *Layout* Berdasarkan Tema

Pada perancangan rumah tinggal menggunakan dua area utama yaitu :

- *area service*, yaitu *area* penunjang yang dapat melayani aktivitas didalamnya.
- Area lainnya yaitu :
- *area public-service*, *area* penunjang yang melayani aktivitas pada ruang publik dan orang lain bisa masuk ke dalam ruangan tersebut,
- *area public-service* pada rumah tersebut yaitu ruang tamu.
- *area private-service*, *area* penunjang yang melayani aktivitas pada ruang publik dan hanya orang tertentu saja yang bisa masuk ke dalam ruangan tersebut, *area private-service* pada rumah tersebut yaitu dapur

2. Organisasi Ruang

Perancangan Interior Rumah Tinggal menggunakan organisasi ruang *linear* yang terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid, yaitu pola lurus.

1. Pola Sirkulasi

Terbagi beberapa kegiatan berbeda dari para pemakai yang terbagi :

a) Pemilik Rumah



Gambar 1 Pola Kegiatan Pemilik Rumah

(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Pemilik rumah datang dan bersantai dengan keluarga, kemudian melakukan aktivitas di dalam rumah serta menikmati hidangan. Kemudian setelah itu anggota keluarga istirahat dan keluar dari rumah tinggal.

b) Tamu



Gambar 2 Pola Kegiatan Tamu
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Sirkulasi tamu dimulai dari tamu yang datang. Kemudian tamu bisa langsung pulang dan juga bisa menikmati hidangan di ruangan dapur. Tidak hanya duduk di rumah tamu, tamu juga dapat melihat-lihat *ornament* khas tradisional ketika menunggu pemilik rumah hendak keluar.

Alternatif Desain

1. Alternatif Desain Pertama Ruang Tamu



Gambar 3 Alternatif Pertama Ruang Tamu
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Pada Alternatif 1 terdapat sofa berbahan kayu jati, Sofa tersebut berwarna putih dengan meja kaca di tengahnya. Ornamet yang digunakan pada ruangan ini adalah wajikan. Ruangan ini menggunakan lampu *led* pada setiap *space* kayunya. *Plafond* yang digunakan berbahan kayu, jendela dan pintu yang digunakan *full* berbahan kayu.

2. Alternatif Desain Kedua Ruang Tamu



Gambar 4 Alternatif Kedua Ruang Tamu
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Pada Alternatif 2 terdapat sofa berbahan kayu mahoni dilapisi ambalan berwarna putih, Sofa tersebut berwarna putih dengan meja kaca di tengahnya. Ornamet yang digunakan pada ruangan ini adalah wajikan.

3. Alternatif Desain Ketiga Ruang Tamu



Gambar 5 Alternatif Ketiga Ruang Tamu
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Pada Alternatif 3 terdapat sebuah 2 kursi sofa dan 1 sofa Panjang sebelah kanan, penggunaan bahan pada sofa tersebut adalah kayu jati dilapisi ambalan berwarna putih, pada perancangan ruang tamu ini banyak penggunaan ornament kayu yang mengedepankan konsep tradisional, tetapi konsep klasik juga tidak ketinggalan yaitu pada plafond yang menggunakan bahan gypsum yang menggunakan ukiran mewah berada ditengah-tengah plafond.

4. Alternatif Desain Pertama Dapur



Gambar 6 Alternatif Pertama Ruang Dapur
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Pada Alternatif 1 terdapat sebuah *kitchen seat* berada di sebelah kiri memiliki 6 kursi dapur dan satu meja makan Panjang membuat ruangan ini tampak sempit. Ruangan ini menggunakan lampu *led* pada setiap ujung kayunya. *Plafond* yang digunakan berbahan kayu, jendela dan pintu yang digunakan *full* berbahan kayu

5. Alternatif Desain Kedua Dapur



Gambar 7 Alternatif Kedua Ruang Dapur
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Pada Alternatif 2 terdapat sebuah *kitchen seat full* dari sisi sebelah kanan berbentuk L membuat ruangan ini tampak sempit, dilengkapi dengan 4 kursi makan dan meja bulat di bagian tengah. Ruangan ini menggunakan lampu hias gantung yang diletakan di *plafond*. *Plafond* yang digunakan berbahan kayu, serta tidak adanya ventilasi di bagian dapur

6. Alternatif Desain Ketiga Dapur



Gambar 8 Alternatif Ketiga Ruang Dapur
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Pada Alternatif 3 terdapat sebuah *kitchen seat* berada di sebelah kanan, dilengkapi dengan 4 kursi makan dan meja persegi di bagian tengah. Ruangan ini menggunakan lampu hias gantung yang diletakan di *plafond*. *Plafond* yang digunakan berbahan kayu, jendela dan pintu

Hasil Desain

Hasil desain merupakan sebuah karya berbentuk maket, gambar 2D dan 3D, hasil rendering dan seluruh karya tersebut sudah selesai dipamerkan yang diselenggarakan di Rumah.

1. Rendering Perspektif / Presentasi Desain



Gambar 9 Rendering Prespektif Ruang Tamu
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)



Gambar 10 Rendering Prespektif Ruang Dapur
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

2. Layout

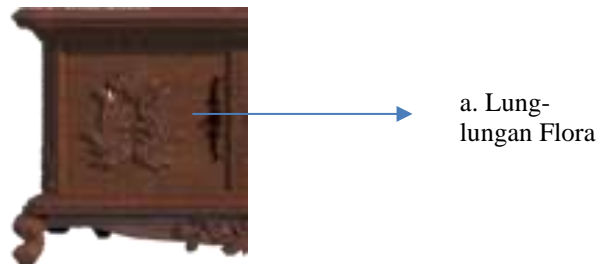


Gambar 11. Denah Layout
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

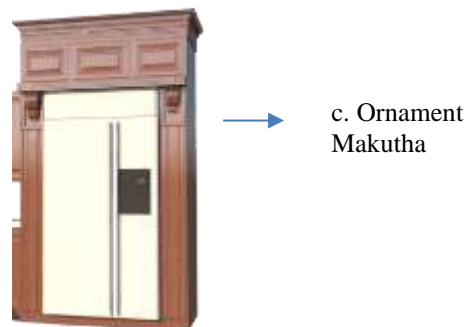
3. Detail Khusus



Gambar 12 Ornament Pada Dinding Ruang Tamu
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)



Gambar 13 Ornament Pada Meja Ruang Tamu
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)



Gambar 14 Ornament Pada Kitchen Set Dapur
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

Budaya Jawa menyimpan berbagai budaya yang beragam dan mengandung arti di setiap ornamennya. Adapun dalam perancangan rumah tinggal terdapat ornamen yang berarti :

- a. Lung-lungan Flora : Lung-lungan berasal dari kata ulung-ulung yang mempunyai arti dermawan dan senang membantu, sehingga lung-lungan bermakna bahwa setiap seorang muslim harus mempunyai jiwa sosial yang baik atau kesalehan sosial yang suka membantu sesama dan mempunyai sifat dermawan. Lung-lungan ini juga mengandung arti harapan agar kehidupan dan rejeki yang selalu datang berkesinambungan dan tidak pernah putus diberikan kepada manusia.
- b. Banyu memiliki arti tetesan air hujan yang melambangkan bahwa tiada kehidupan tanpa air. Biasanya memiliki warna polos, kuning emas, gelap terang
- c. Makutha merupakan arti dari dua kata yaitu “Makutha” dan “Rama”. “Makutha” yang memiliki
- b. arti mahkota atau bisa diartikan sebuah kelengkapan kebesaran seorang raja dan ratu. Desain ornament makhuta ini digunakan dalam perancangan kitchen set dapur mencerminkan adanya sifat keharmonisan dan kebesaran hati untuk si pemilik rumah.

4. KESIMPULAN

- Dari perancangan interior rumah tinggal klasik tradisional Jawa dapat disimpulkan bahwa:
1. Kondisi interior rumah tinggal berpengaruh secara psikologis dan fisik bagi pengguna ruang. Karena manusia banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah. Maka mempertimbangkan desain interior rumah tinggal sangat penting agar menjadikannya sebuah tempat yang indah dan nyaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna ruang.
 2. Memiliki konsep interior dengan konsep klasik dapat menjadi perantara yang bersifat netral untuk mewadahi konsep tradisional pada perancangan interior rumah tinggal klasik tradisional Jawa. Penggabungan dua konsep dengan prinsip *combine, harmonize dan balance*, yang dimana pada perancangan interior rumah tinggal ini disimpulkan bahwa konsep tradisional menaungi konsep klasik agar masyarakat lebih melihat sisi tradisionalnya.
 3. Penggabungan dua konsep dengan prinsip *combine, harmonize dan balance* di aplikasikan pada *area service*, yaitu pada ruang tamu dan ruang dapur.

5. SARAN

Perancangan interior rumah tinggal klasik tradisional Jawa tidak terlepas dari beberapa proses, dimulai dari melakukan *survey*, mengumpulkan data-data dari lapangan maupun dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan desain yang digarap, melakukan analisis permasalahan dan membuat beberapa alternatif desain, menganalisis kebutuhan ruang dan elemen pembentuk ruang. Proses-proses ini sangat penting untuk menciptakan desain yang baik. Dengan melalui proses yang diterapkan, diharapkan perancangan interior rumah tinggal klasik tradisional Jawa dapat menjadi masyarakat yang menghargai kebudayaan mereka sendiri. Pasalnya hanya sedikit orang yang meminati interior dengan paduan konsep tradisional ini. Sebagai rumah tinggal dengan konsep yang berbeda dan dapat memberikan padangan/perspektif yang berbeda bagi masyarakat di kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan *Support* dari Universitas Potensi Utama, Segala kritik dan saran sangat berguna untuk pengembangan dan saya harap ilmu yang diamanahkan dapat berguna untuk Bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, F. D. (1985). *Arsitektur: Bentuk, ruang dan susunannya*. Erlangga.
- [2] Dhani., & Shinta, I. S. (2016). *Home Ideas* Rumah 2 Lantai. Penerbit Swadaya Grup.
- [3] Hapsari, W. T., & Rucitra, A. A. (2017). Redesain Rumah Makan Warung Apung Rahmawati dengan Konsep Jawa Modern. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), 34-39.
- [4] Kokasih, A. (2017). Perancangan Interior Griya Lanjut Usia di Jawa Tengah dengan Konsep Klasik Tradisional. *Jurnal Jurusan Desain Interior*, 2(2).
- [5] Ronald, A. (2012). *Pengembangan arsitektur rumah Jawa*. Cahaya Atma Pustaka.
- [6] Nabila, G. P. (2017). *Perancangan Interior Rumah Tinggal Berfasad Neoclassic Bumi Klenganan, Tangerang* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- [7] Limanto, S. D., Wardani, L. K., & Frans, S. M. (2018). Desain Interior Pusat Seni Pertunjukan Berbasis Nilai Budaya Jawa di Surakarta. *Intra*, 6(2), 765-774.
- [8] Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori interior*. Griya Kreasi.
- [9] Wita, V. A. (2013). *Inspirasi Desain Interior Lengkap*. Puspa Swara.